

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang Terdaftar di BEI

Priyatno Priyatno^{1*}, Ratih Qadarti Anjilni²

^{1,2} Akuntansi keuangan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email : ¹*priyatnono5@gmail.com, ²dosn02425@unpam.ac.id

Alamat: Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: priyatnono5@email.com

Abstract : This study aims to determine the effect of company size, transfer pricing, and capital intensity on Tax avoidance. Data were taken from energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The research method used is quantitative with data analysis using panel data regression using *evIEWS* 13 software. Samples were taken from 88 companies using the purposive sampling method and 7 companies were obtained from 88 companies over a period of 5 years, thus obtaining 35 research sample units. The results of the analysis show that company size has a significant effect on Tax avoidance, while transfer pricing and capital intensity do not have a significant effect. These results are not in line with several previous studies.

Keywords: Tax, avoidance, Company, Size, Transfer Pricing.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *transfer pricing*, dan *capital intensity* terhadap Tax avoidance. Data diambil dari perusahaan sector energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan *software evIEWS* 13. Sampel diambil dari 88 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 7 perusahaan dari 88 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga diperoleh 35 unit sampel penelitian . Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tax avoidance, sedangkan *transfer pricing* dan *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Tax avoidance, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar dan sumber daya melimpah, memiliki perekonomian yang sangat bergantung pada sektor perpajakan (Iksan & Herawaty, 2024). Pajak berperan penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih (Rinaldi & Charoline, 2017). Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance, yaitu strategi legal untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi (Mahajaya, 2020).

Salah satu strategi yang digunakan adalah transfer pricing, yang memungkinkan perusahaan mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) misalnya, memanfaatkan afiliasinya di Singapura, Coaltrade Service International, untuk mengurangi pajak yang dibayarkan sebesar USD 125 juta (Rp 1,75 triliun), menyebabkan potensi kehilangan pajak bagi Indonesia sebesar USD 14 juta (Sitepu &

Sudjiman, 2022). Selain itu, tax haven countries sering menjadi tujuan pengusaha untuk menghindari pajak dan memindahkan modal ke pusat keuangan luar negeri (Media Indonesia, 2009).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Studi Stawati (2020) pada perusahaan BEI periode 2015–2018 menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan 11,8% variasi dalam tax avoidance. Pratama & Larasati (2021) meneliti pengaruh transfer pricing dan capital intensity terhadap tax avoidance di sektor pertambangan BEI periode 2015–2019. Selain itu, Ilma Susanti (2018) menyatakan bahwa penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh ukuran perusahaan, transfer pricing, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Dengan menambahkan variabel independen, diharapkan dapat meningkatkan nilai R square dibandingkan penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan menggunakan software EViews 13.

2. KAJIAN TEORITIS

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bentuk usaha yang memisahkan antara pemilik dan manajemen telah menciptakan hubungan yang disebut dengan hubungan prinsipal dan agen (Arfiansyah, 2021). Tax avoidance dalam penelitian ini berhubungan dengan teori keagenan dimana adanya perbedaan kepentingan antara otoritas perpajakan sebagai principal dan perusahaan sebagai agen. Perusahaan akan lebih mengutamakan kepentingannya dengan cara memaksimalkan keuntungan sedangkan keuntungan yang besar akan berakibat peningkatan beban pajak yang akan dibayarkan. Dan karena hal itulah perusahaan akan berupaya menekan biaya pajaknya dengan cara melakukan Tax avoidance. Namun berbeda dengan fiscus pajak, dimana mereka ingin perusahaan membayarkan pajak sesuai dengan jumlah yang terutang sehingga pendapatan negara akan meningkat (Syahputra, 2023).

Tax avoidance (Tax avoidance) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal, dengan cara, mengurangi objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Halim, Bawono, & Dara, 2014). Metode dan teknik yang digunakan dalam Tax avoidance cenderung memanfaatkan kelemahan dari hukum yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. Tax

avoidance cenderung, mengaburkan atau bahkan menutupi jumlah pendapatan yang seharusnya ke pihak otoritas pajak. Perusahaan memerlukan seorang ahli keuangan yang mengetahui dan paham dalam peraturan perpajakan secara menyeluruh sehingga dapat mencari celah agar terhindar dari pengenaan pajak yang tinggi. Tax avoidance salah satunya dengan menggunakan mekanisme negara surga pajak atau disebut juga tax haven. Tax haven adalah negara yang menawarkan kepada individu dan perusahaan asing kewajiban pajak minimal di lingkungan politik dan ekonomi yang stabil, dengan sedikit atau tidak memberikan informasi, keuangan sama sekali kepada pihak otoritas pajak asing (Pohan, 2019).

Ukuran Perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi lebih bernilai guna berupa barang atau jasa dengan tujuan untuk memperolehnya tujuan lainnya dan cara agar mengetahui ukuran aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengategorikan perusahaan (Sinaga & Sukartha, 2018).

Transfer Pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi, baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, maupun transaksi finansial yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Bunyamin, 2019).

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Capital intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Rodriguez dan Arias (dalam Pilanoiria, 2016) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan pajak melalui depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya.

3. METODE PENELITIAN

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi, dari tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan sektor energi, Berdasarkan *purposive sampling*, diperoleh sampel 7 perusahaan dari 88 perusahaan yang sehingga 35 unit sampel penelitian.

Analisis data ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menganalisis berbagai dasar statistik melalui pembacaan tabel, grafik, atau angka yang tersedia, kemudian melakukan deskripsi atau interpretasi terhadap data tersebut. Metode analisis data yang digunakan meliputi

uji statistik deskriptif, model regresi data panel, uji model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, analisis uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui nilai median, rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis, dan skewness. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup jumlah sampel, rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi, yang memudahkan pemahaman data oleh pembaca.

Model Regresi Data Panel

a) Common Effect Model

Common Effect Model (CEM) adalah model data panel yang menggabungkan time series dan cross-section dengan OLS, mengasumsikan perilaku antar perusahaan seragam sepanjang waktu (Ghozali, 2018).

b) Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) mengakomodasi perbedaan antar individu melalui variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, dengan asumsi slope yang sama (Ghozali, 2018).

c) Random Effect Model

Random Effect Model (REM) mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan dapat berkorelasi antar waktu dan individu. Model ini menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS) untuk estimasi (Ghozali, 2019).

Uji Model

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Jika probabilitas Chi-square $> 0,05$, pilih CEM; jika $< 0,05$, pilih FEM.

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Random Effect dan Fixed Effect. Jika probabilitas cross section random $> 0,05$, pilih Random Effect; jika $< 0,05$, pilih Fixed Effect.

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara Common Effect dan Random Effect. Jika probabilitas Cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$, pilih Common Effect; jika $< 0,05$, pilih Random Effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon di berbagai sektor selama periode tertentu, serta untuk meramalkan variabel respon dengan terlebih dahulu meramalkan variabel prediktor pada setiap sektor.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 dan 1, di mana nilai kecil menunjukkan variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sementara nilai mendekati 1 menunjukkan variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi tersebut (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk garis besar pada tabel 1 hingga tabel 8.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (min), maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1: Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/03/25 Time: 23:51 Sample: 2019 2023				
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.001374	0.962302	0.203215	0.226317
Median	0.001198	0.980554	0.175577	0.224902
Maximum	0.001935	0.999999	0.567174	0.345547
Minimum	0.001038	0.820866	0.005799	0.085491
Std. Dev.	0.000354	0.049273	0.163969	0.054642
Skewness	0.817239	-1.481974	0.734496	-0.114398
Kurtosis	1.845745	4.196203	2.425595	3.482706
Jarque-Bera	5.838912	14.89817	3.628156	0.416138
Probability	0.053963	0.000582	0.162988	0.812151
Sum	0.048073	33.68056	7.112514	7.921084
Sum Sq. Dev.	4.26E-06	0.082545	0.914114	0.101514
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Pengujian Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga langkah model yang bisa digunakan untuk melakukan estimasi regresi data panel, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Perlu diuji masing-masing terlebih dahulu dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 01/03/25 Time: 23:52 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003073	0.249677	0.012307	0.9903
X1	8.027664	53.43334	0.150237	0.8816
X2	0.232623	0.225371	1.032178	0.3100
X3	-0.057258	0.105908	-0.540640	0.5926
R-squared	0.075270	Mean dependent var		0.226317
Adjusted R-squared	-0.014220	S.D. dependent var		0.054642
S.E. of regression	0.055029	Akaike info criterion		-2.854707
Sum squared resid	0.093873	Schwarz criterion		-2.676953
Log likelihood	53.95737	Hannan-Quinn criter.	-2.793346	F- statistic
	0.841102	Durbin-Watson stat		0.910131
Prob(F-statistic)	0.481792			

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Tabel 3: Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 01/05/25 Time: 11:23 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.922444	0.478381	-1.928263	0.0653
X1	654.5973	264.3870	2.475906	0.0204
X2	0.227567	0.208765	1.090061	0.2861
X3	0.150973	0.156083	0.967260	0.3427
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.556964	Mean dependent var		0.226317
Adjusted R-squared	0.397471	S.D. dependent var		0.054642
S.E. of regression	0.042414	Akaike info criterion		-3.247701
Sum squared resid	0.044975	Schwarz criterion		-2.803316
Log likelihood	66.83477	Hannan-Quinn criter.		-3.094299
F-statistic	3.492095	Durbin-Watson stat		1.506966
Prob(F-statistic)	0.006383			

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Tabel 4: Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 01/03/25 Time: 23:57 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117469	0.210105	0.559097	0.5801
X1	-30.25704	57.29934	-0.528052	0.6012
X2	0.145366	0.180527	0.805228	0.4268
X3	0.051769	0.107027	0.483702	0.6320
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.023285	0.2316
Idiosyncratic random			0.042414	0.7684

Weighted Statistics			
R-squared	0.035198	Mean dependent var	0.142936
Adjusted R-squared	-0.058170	S.D. dependent var	0.049158
S.E. of regression	0.050568	Sum squared res id	0.079270
F-statistic	0.376980	Durbin-Watson stat	1.031900
Prob(F-statistic)	0.770217		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.037926	Mean dependent var	0.226317
Sum squared resid	0.097664	Durbin-Watson stat	0.837545

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Pengujian Model Data Panel

Tahap selanjutnya, untuk menentukan model mana yang terbaik dari ketiga uji sebelumnya, yaitu uji CEM, FEM, dan REM, maka dari itu kita harus melakukan uji lagi, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 5: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.530241	(6,25)	0.0031
Cross-section Chi-square	25.754790	6	0.0002

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

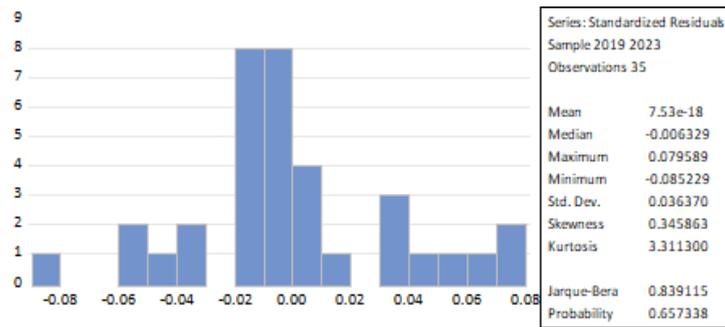
Tabel 6: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.063638	3	0.0011

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai potensi masalah dalam model regresi linear OLS guna memastikan keabsahan model sebagai estimator yang tepat. Asumsi yang diuji meliputi normalitas serta tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinearitas

	UP	TP	CI
UP	1.000000	-0.207712	-0.157313
TP	-0.207712	1.000000	-0.092782
CI	-0.157313	-0.092782	1.000000

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Tabel 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null			
hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.197681	Prob. F(3,61)	0.8976
Obs*R-squared	0.625846	Prob. Chi-Square(3)	0.8905
Scaled explained SS	0.895958	Prob. Chi-Square(3)	0.8264

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Hasil Pengujian Model Regresi Berganda

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model terbaik untuk analisis regresi linier data panel, dengan hasil yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9: Hasil Uji Model Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.922444	0.478381	-1.928263	0.0653
X1	654.5973	264.3870	2.475906	0.0204
X2	0.227567	0.208765	1.090061	0.2861
X3	0.150973	0.156083	0.967260	0.3427
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.556964	Mean dependent var		0.226317
Adjusted R-squared	0.397471	S.D. dependent var		0.054642
S.E. of regression	0.042414	Akaike info criterion		-3.247701
Sum squared resid	0.044975	Schwarz criterion		-2.803316
Log likelihood	66.83477	Hannan-Quinn criter.		-3.094299
F-statistic	3.492095	Durbin-Watson stat		1.506966
Prob(F-statistic)	0.006383			

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10: Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.556964	Mean dependent var	0.226317
Adjusted R-squared	0.397471	S.D. dependent var	0.054642
S.E. of regression	0.042414	Akaike info criterion	-3.247701
Sum squared resid	0.044975	Schwarz criterion	-2.803316
Log likelihood	66.83477	Hannan-Quinn criter.	-3.094299
F-statistic	3.492095	Durbin-Watson stat	1.506966
Prob(F-statistic)	0.006383		

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan uji terhadap jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Uji F

R-squared	0.556964	Mean dependent var	0.226317
Adjusted R-squared	0.397471	S.D. dependent var	0.054642
S.E. of regression	0.042414	Akaike info criterion	-3.247701
Sum squared resid	0.044975	Schwarz criterion	-2.803316
Log likelihood	66.83477	Hannan-Quinn criter.	-3.094299
F-statistic	3.492095	Durbin-Watson stat	1.506966
Prob(F-statistic)	0.006383		

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

Tabel 12: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.922444	0.478381	-1.928263	0.0653
UP	654.5973	264.3870	2.475906	0.0204
TP	0.227567	0.208765	1.090061	0.2861
CI	0.150973	0.156083	0.967260	0.3427

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui E-Views 13, (2024).

5. HASIL PEMBAHASAN

a) Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Transfer Pricing, dan Capital Intensity Terhadap Tax avoidance

Uji F menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Transfer Pricing, dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, $3.492095 > 2.91$, $p < 0.05$). Perusahaan besar, transfer pricing, dan capital intensity tinggi dapat meningkatkan potensi penghindaran pajak.

b) Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance ($t\text{-hitung} = 2.475906$, $p = 0.0204 < 0.05$). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya tax avoidance, sebaliknya perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki potensi tax avoidance yang lebih rendah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurhasan (2023) dan Jenesia (2022), namun berbeda dengan temuan Devi et al. (2023), Charles & Gultom (2023), serta Tanjaya & Nazir (2021) yang menyatakan sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

c) Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax avoidance

Transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (t -hitung = 1.090061, $p = 0.2861 > 0.05$). Hasil ini mendukung teori keagenan, di mana manajemen sering kali memanfaatkan informasi untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam kebijakan transfer pricing yang kurang efektif pengawasannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Falbo & Firmansyah (2018) dan Amidu et al. (2018), yang juga menyatakan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

d) Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax avoidance

Hasil uji menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (t -hitung = 0.967260, $p = 0.3427 > 0.05$). Meskipun perusahaan sering menggunakan capital intensity untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi, hasil ini menolak hipotesis bahwa capital intensity mempengaruhi tax avoidance. Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri & Muid (2020) yang juga menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, transfer pricing, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sementara transfer pricing dan capital intensity tidak berpengaruh. Uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut mempengaruhi tax avoidance. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti penggunaan data selama lima tahun, tidak melibatkan variabel moderasi, dan terbatas pada tiga variabel independen. Selain itu, keterbatasan dalam pengumpulan data dan tidak lengkapnya laporan keuangan beberapa perusahaan mengurangi jumlah sampel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel analisis. Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kinerja manajerial dan meningkatkan kepatuhan pajak, sementara pemerintah disarankan untuk mengevaluasi dan mengawasi regulasi perpajakan lebih ketat guna mengurangi penghindaran pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259.
- Arfiansyah, Z. (2021). Pengaruh tax avoidance dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(2), 67–76.
- Bunyamin, D. M. S. (2019). Current issue perpajakan. *Mitra Wacana Media*.
- Charles, & Gultom, J. B. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan pharmacy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Devi, I. A. Laksmi, S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 209–220.
- Falbo, T., & Firmansyah, A. (2018). Thin capitalization, transfer pricing aggressiveness, penghindaran pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Ponegoro: Badan Penerbit Universitas.
- Halim, A., Bawono, R., Ranga, I., & Icut, D. A. (2014). *Perpajakan: Konsep, aplikasi, contoh, dan studi kasus*. Salemba Empat.
- Iksan, K., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh ketidakpastian lingkungan, financial distress, capital intensity dan sales growth terhadap tax avoidance dengan strategi bisnis sebagai moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 329–350.
- Jenesia, J. (2022). Pengaruh company size, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *ECo-Buss*, 5(1), 199–212. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.392>
- Mahajaya, A. G. (2020). Pengaruh return on assets, leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhasan, Y. (2023). Pengaruh efisiensi, profitabilitas dan firm size terhadap tax avoidance (Studi empiris pada sektor perbankan periode tahun 2017–2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 308–316. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.654>
- Pilanoria, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity dan kepemilikan saham publik terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 BEI tahun 2011–2014). Skripsi Universitas Padjajaran.

- Pohan, A. C. (2019). Pajak internasional. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, D. A., & Larasati, Y. A. (2021). Pengaruh transfer pricing dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sinaga, R. R., & Sukartha, M. I. (2018). Pengaruh profitabilitas, CIR, size, dan leverage pada manajemen pajak perusahaan manufaktur di BEI 2012–2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2177–2203.
- Syahputra, T. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(2), 207–216.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>